



um
The Learning
University

Proceeding

**Seminar Nasional Seni, Budaya, dan Desain
SEDESA 2017**

**Penguatan Eksistensi
Karakter Generasi Bangsa Melalui Seni**

*jurusan seni dan desain , fakultas sastra
universitas negeri malang*

3 Oktober 2017

Proceeding

Seminar Nasional

Penguatan Eksistensi

Karakter Generasi Bangsa Melalui Seni

3 Oktober 2017

Gedung E6

Aula Fakultas Sastra

Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang No. 5, Malang

PROCEEDING SEMINAR NASIONAL

Penguatan Eksistensi Karakter Generasi Bangsa Melalui Seni

Seminar Nasional

Penguatan Eksistensi Karakter Generasi Bangsa Melalui Seni

Organisasi Pelaksana :

Pelindung : Dekan Fakultas Sastra,
Penanggung Jawab : Dr. Hariyanto, M.Hum (UM Malang-Seni Rupa)
Ketua Pelaksana : Dr. Robby Hidajat, M.Sn. (UM Malang-Seni Pertunjukan)

Reviewer : Prof. Dr. Perry Rumengan, M.Sn. (Menado-Musik)
Prof. Dr. Suminto A. Suyuti (UNY Yogyakarta-Pendidikan Seni)
Dr. Naomi Haswanto, M.Sn. (ITB Bandung- Desain Komunikasi visual)
Dr. Ponimin, M.Hum (UM Malang-Seni Rupa)
Dr. Pujiyanto, M.Sn. (UM Malang-Desain Komunikasi visual)
Dr. Moeljadi Pranata, M.Pd (UM Malang-Pendidikan Seni Rupa)

Layout : Mitra Istiar Wardhana., S.Kom., M.T.
Andi Pramono, S.Kom., M.T.
Denik Ristya Rini, S.Pd., M.Pd.

Desain Sampul : Andreas Syah Pahlevi, S.Sn., M.Sn.

Cetak Pertama, September 2017

@hak Cipta dilindungi Undang-undang

Konten artikel menjadi tanggung jawab masing-masing penulis

ISBN : **978-979-495-986-8**

Penerbit

Universitas Negeri Malang (UM) Press

Jalan Semarang No 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

KATA PENGANTAR REKTOR UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Kehidupan berbangsa dan bertanah air senantiasa membutuhkan upaya penguatan karakter. Indikator utama karakter bangsa yang dapat diperhatikan melalui sikap dan tingkah laku sehari-hari. Eksistensi karakter generasi bangsa tersebut merupakan hasil belajar, baik yang dilakukan secara formal atau non formal. Salah satu hasil belajar yang memiliki kedekatan dengan sikap dan tingkah laku adalah hasil belajar seni.

Karakter bangsa yang terkait dengan pembentukan sikap dan tingkah laku terkait dengan hasil visual adalah pembelajaran seni yang berbasis pada unsur pengolahan rupa dan atau desain komunikasi visual. Sementara hasil belajar berbasis pada suara dan nada dapat diperhatikan pada hasil pembelajaran bidang musik, dan aspek estetika kinetik yang berbasis pada tubuh sebagai alat berekspresi ditampakkan pada aspek sikap dan tingkah laku gerak. Gerak tubuh manusia yang memiliki teknik trampil merupakan hasil belajar dan pembelajaran tari.

Aspek materi, teknik, dan metode pembelajaran seni di sekolah diyakini dapat memberikan pondasi, penguatan, dan wujud karakter bangsa Indonesia yang mempunyai kemampuan unggul di masa mendatang. Era yang membuat manusia tidak sekedar menerima kenyataan masa lalu sebagai warisan genetik, namun sebagai sikap dan keputusan yang bijak mengambil bagian dalam percaturan komunikasi secara global. Hal ini yang merupakan tantangan besar bagi pembelajaran seni, baik formal atau non formal.

Keunggulan karakteristik bangsa di masa depan, dilandasi oleh religiusitas keimanan pada Tuhan YME, integritas, perulalita, dan berorientasi pada keniscayaan hidup bersama yang multikultural. Keunggulan karakteristik bangsa itu dapat dikaji melalui berbagai pemikiran yang tertuang pada artikel-artikel hasil penelitian para guru, ilmuwan, dan praktisi seni yang terkumpul dalam prosiding ini. Variasi pemikiran yang segar dan penuh harapan bahwa mereka memiliki orientasi positif, bahwa seni merupakan bagian yang bersifat integral dalam kehidupan. Nilai-nilai positif seni dalam lingkup pembelajarannya memiliki harapan yang tidak sekedar belajar ketrampilan praktis, namun sebuah keniscayaan, bahwa seni ini benar-benar terkait secara paradigmatis dan sintagmatik, bahkan bersifat multidimensional.

Berbagai variasi artikel yang termuat dalam prosiding ini menunjukkan, ada problematika, ada harapan, dan juga tawaran inovatif yang diajukan penulis. Bahkan ada usaha untuk meyakinkan bahwa seni tari, seni rupa, seni musik, seni drama, atau mereka yang menekuni desain komunikasi visual mampu memandang masa depan dan berperilaku positif sebagai manusia yang tidak hanya mewarisi kearifan lokal, namun ada keyakinan yang kuat sebagai produk nilai-nilai otentik pada zamannya.

Rektor Universitas Negeri Malang
Prof. Dr. AH. Rofi'uddin, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR REKTOR UNIVERSITAS NEGERI MALANG	iv
DAFTAR ISI	v
SENI DAN KITA	
Suminto A. Sayuti	x
MEMBANGUN KARAKTER REMAJA (ANAK DIDIK USIA REMAJA) INDONESIA IDEAL MELALUI SENI (Suatu Upaya Praktis Dan Strategis)	
Prof. Dr. Perry Rumengan, M.Sn	xvi
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SENI DAN DESAIN DALAM MEMBENTUK KARAKTERTERISTIK GENERASI BANGSA, SEBUAH CONTOH KASUS BUDAYA VISUAL NUSANTARA SEBAGAI DASAR PENDIDIKAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL ITB DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN IDENTITAS BANGSA.	
Naomi Haswanto	xxii
JEJAK KARAKTER BANGSA DALAM BUDAYA VISUAL INDONESIA	
Hariyanto	xxx
TRANSLITERASI BENTUK PENYAJIAN SASTRA LISAN REJUNG PASCA KOLONIAL DI SUMATRA SELATAN	
Alfis Syahrin T, Tanesya H. Samosir, Firlie N. Husnayain	1
SENI MURAL SEBAGAI MEDIA EKSPRESI MENGUATNYA IDENTITAS BUDAYA MASYARAKAT URBAN DI YOGYAKARTA	
Kadek Hariana, Ferdhia Sanityasa Mulya	10
ANALISIS WACANA VISUAL HEDON DALAM IKLAN SHOOPPEE EDISI HADIAH SEPEDA JOKOWI	
Abdul Khaliq Ramadlani	17
PENGEMBANGAN INSTRUMEN OTENTIK PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP BERDASARKAN KURIKULUM 2013	
Udi Utomo	30
ARAK-ARAKAN KHAS MALANG BERSUMBER DARI SENI PERTUNJUKAN WAYANG TOPENG UNTUK PENGUATAN NILAI-NILAI LOKAL DI DESA URUNG-URUNG KOTA MALANG	
Robby Hidajat, EW. Suprihatin DP, Hartono	42
REPRESENTASI SENI DOLANAN ANAK JAWA DALAM BENTUK ANIMASI GAME BERBASIS ANDROID	
Fitri Labuda	50
BATIK FRAKTAL: PERAN START-UP TEKNOLOGI DALAM PERKEMBANGAN BATIK NUSANTARA	
Andri Nur Cahyo, Nanang Rizali, Nooryan Bahari	60

PERGESERAN BENTUK VISUAL RELIEF GARUDEYA DI CANDI KIDAL MENJADI LAMBANG NEGARA GARUDA PANCASILA Femi Eka Rahmawati	70
KERAJINAN TRASHION KERTAS KORAN BEKAS UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP KREATIF SISWA KELAS X SMA ISLAM PUJON MELALUI KEPEDULIAN LINGKUNGAN Ansori	81
ETIKET BATIK KAUMAN DAN LAWEYAN PERIODE 1950 -1970 DALAM PERSPEKTIF STRUKTURALISME GENETIS Pranti Sayekti	86
EKSISTENSI TRADISI BATAMBUA SAMPAI AMA TERHADAP REVITALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER Dewi Novia Anggraini, Engga Dallion EW	92
PENGENALAN RAGAM HIAS TOPENG MALANG UNTUK MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER ANAK Lusi Kos Rahayu	102
RESISTENSI UPACARA ADAT SADRANAN HUTAN WONOSADI TERHADAP DOMINASI BUDAYA MASSA SEBAGAI BENTUK PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER GENERASI PENERUS BANGSA Vivi Ervina Dewi, Aldhila Mifta Firdhani	109
PROBLEMATIKA PENDIDIKAN SENI TARI Ulivia, Putri Rahmawati	120
BUDAYA LOKAL "JAWA" SEBAGAI PEMACU KREATIVITAS MENDESAIN Pujiyanto	128
JALAN SENI DALAM ARUS DERAS SAINS DAN KUBANGAN MESIN-MESIN CANGGIH Irwan Hidayat	136
PERANCANGAN RUANG LABORATORIUM SENI RUPA UNTUK SARANA BELAJAR EFEKTIF DAN KREATIF SISWA Agus Dody Purnomo	143
“FRAGMEN”: SENTUHAN MASA KINI DALAM MUSIK KARAWITAN BALI Rr. Maha Kalyana Mitta Anggoro	150
PERANCANGAN MEDIA BERBASIS ANIMASI 3D PADA KEGIATAN SENI TARI di SMP BSS MALANG Adithya Pratama	158
STUDI VISUAL GRAFIS LINGKUNGAN DI TAMAN KOTA MALANG Andika Agung Sutrisno, Didik Rahmanadji, Gunawan Susilo	168
MONOTIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BATIK MOJOKERTO BAGI PELAJAR DI KOTA MOJOKERTO Febriari	178
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI ULUR-ULUR DI KABUPATEN TULUNGAGUNG Ony Setyawan, Safiratul Fitriya	188

KONSERVASI DAN REVITALISASI SENI TRADISIONAL Suryo Wido Minarto	194
BATIK IDENTITAS KARANGANYAR Menggali, mengkaji dan merancang batik khas Karanganyar Sebagai ikon daerah berbasis ekonomi kreatif Dharsono, Hesti Heriwati, Muh. Arif Jati Purnomo	201
KARAKTERISTIK VISUAL GERABAH PAGELARAN SEBAGAI SUMBER BELAJARBERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA Iriaji	209
KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA Mohammad Makmun Qomar	216
MATERI MENGGAMBAR MENGGUNAKAN TEKNOLOGI AIR BRUSH PADA MEDIA KERTAS UNTUK MENAMBAH KREATIVITAS BERKARYA SISWA SMK DI KOTA MALANG Rizki Gunawan Setiabudi	227
PERANCANGAN APLIKASI VIRTUAL MUSIK KOLINTANG SEBAGAI MEDIA BELAJAR UNTUK SISWA SMP DALAM MATA PELAJARAN SENI MUSIK Soetrisno	238
PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL REMAJA DI LINGKUNGAN KELUARGA Joko Samodra	251
PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TARI KLASIK PUTRI GAYA YOGYAKARTA DI KAWEDANAN HAGENG PUNOKAWAN KRIDHA MARDAWA, KERATON YOGYAKARTA El Riza Animayong, Ni Luh Enita Maharani	260
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SENI BUDAYA DALAM KEMAMPUAN PENYUSUNAN EVALUASI PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMP NEGERI KABUPATEN MALANG Tjitjik Sriwardhani	272
KRITIK SENI: KAJIAN LUKISAN KUMBAKARNA MANGSAH YUDHA KARYA SUBANDI GIYANTO Hanung B. Yuniawan, Gallha Patra Novandika, Zuliva Dwi Azizah	284
PENINGKATAN RASA NASIONALISME DAN SADAR SEJARAH MELALUI PELATIHAN SENI PERTUNJUKAN TRADISIONAL (KESENIAN JATHILAN) DI KECAMATAN TEMON, KULON PROGO, YOGYAKARTA Kun Setyaning Astuti, Diana Trisnawati, Kuswarsantyo	294
PENGEMBANGAN ENSIKLOPEDIA DIGITAL TOKOH DAN KARAKTER WAYANG KRUCIL MALANGAN SEBAGAI UPAYA REVITALISASI ARTEFAK BUDAYA LOKAL MALANG AAG Rai Arimbawa, Rudi Irawanto	306

AKTUALISASI NILAI-NILAI BUDAYA DALAM TRADISI ARAK TABAK PADA UPACARA PERNIKAHAN DI DESA SETAKO RAYA KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU Nurmalinda	311
PENGEMBANGAN KREATIVITAS MELALUI PEMBELAJARAN BATIK BAGI SISWA SEKOLAH DASAR Laksmi Kusuma Wardani, Sriti Mayang Sari, Aniendya Christianna	321
POTENSI ANIMASI MACHINIMA BERBASIS LINGKUNGAN VIRTUAL DALAM PEMBELAJARAN Mitra Istiar Wardhana	329
MATERI MENGGAMBAR BENTUK FLORA UNTUK MENGGALI KREATIFITAS PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP MODERN AR- RIFAI'IE GONDANGLEGI Habiby Rahmadianto	337
NILAI-NILAI TARI SRIMPI NADHEG PUTRI DI PURA PAKU ALAMAN YOGYAKARTA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN KARAKTER WANITA Anggun Herliyani, Damar Kasyiyadi, Erin Kartika Trizilia	350
ORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KARYA TARI Pilihan Andami Evadila	356
PAMERAN SENI RUPA SEBAGAI SARANA AKTUALISASI DIRI SISWA DAN SISWI DI SMAN 1 GENTENG BANYUWANGI Ingkan Prio Manunggal	366
MEMBENTUK KARAKTER DAN MENGASAH KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 MALANG MELALUI MATA PELAJARAN SENI BUDAYA MATERI EKSPLORASI TITIK DAN GARIS Ahdhani Fajar Seffendy	371
MOTIF BATIK TUTUR SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN KARAKTER DIRI Regreat Suasmiati	382
NILAI EDUKATIF MOTIF BATIK MAJAN TULUNGAGUNG Denik Ristya Rini	391
KARYA SENI DALAM GENGAMAN: RUANG KREATIF, SUMBER INSPIRASI DAN APRESIASI Rony Siswo Setiaji	398
PENGEMBANGAN MOTIF BATIK LERENG TIMUR GUNUNG WELIRANG MELALUI PEMANFAATAN ALAM TUMBUHAN SEBAGAI IDE KREASI Triyono Widodo, Ponimin	407
MELIHAT KARYA SENI RUPA PATUNG BUDDHA DAN SIMBOLNYA DARI SEGI VALUE (NILAI) Dian Tika Sujata	417
MEMBACA VISUAL MOTIF BATIK SEMARANGAN WARAK NGENDOG Mursidah, Sarah Rum Handayani, Nooryan Bahari	427

PAMERAN VIRTUAL PADA INSTAGRAM SISWA SMK NEGERI 1 KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR Siti Juniarti Sutisari	437
PENINGKATAN KOMPETENSI LULUSAN MELALUI TRACER STUDY(Studi Kasus Prodi D3 Animasi Universitas Negeri Malang) Andy Pramono, Dimas Rifqi Novica	445
PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KESENIAN SENJANG DI SMA NEGERI 1 SEKAYU KABUPATEN MUSIBANYUASIN Suprapti Vidianingrum, Ayu Rachma Purnamasari, Dewinta Widhi Hantari	452
VISUALISASI RELEGIUS PADA ERA POST INDUSTRIAL Rudi Irawanto.....	462
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PEMERANAN BERORIENTASI TEKNIK CS PADA TEATER TRADISI Moh.Mujib Alfirdaus	468
KOLABORASI DESAINER DAN MARKETER DALAM MENGEMBANGKAN DESAIN PRODUK Yosef Richo	474
NILAI-NILAI LUHUR PADA BUDAYA TRADISI "BERSIH DESA" UNTUK MENGUATKAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA Isti Retno Wulandari, Baity Ruslih Alif Chusna Fadhilah	479
TEKNIK MELUKIS TEKSTIL PADA MEDIA TAS SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA EKSPRESI PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAS DIPONEGORO TUMPANG KABUPATEN MALANG Awang Fullys Danianto	486
BERKARYA SENI PATUNG DARI BAHAN RANTING (WORKS OF SCULPTURE ART FROM TWIG MATERIAL) Akhdad Harnowo	495

PENGEMBANGAN KREATIVITAS MELALUI PEMBELAJARAN BATIK BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Laksmi Kusuma Wardani¹, Sriti Mayang Sari², Aniendya Christianna³

Program Studi Desain Interior^{1,2}, Program Studi Desain Komunikasi Visual³

Universitas Kristen Petra

laksmi@petra.ac.id, sriti@petra.ac.id, aniendya@petra.ac.id

Abstract: Batik becomes the foundation of a nation's cultural wisdom that is able to stimulate someone's creativity to perform his skill independently. The learning activities of Batik Tulis and Colet for Elementary school students have orientations to develop soft skill and hard skill in modern batik art. There are specific targets to be achieved in batik learning activities, those are: help elementary school students find their talent, develop their skill and creativity by using motive ideas derived from the natural environment, apply the motive in a pattern arrangement, and train them to make Batik using Batik Tulis and Colet techniques. The method that used in achieving the goal are: to know, to see, to observe, to perform, and to process. The innovation is directed to creativity development. Moreover, the learning materials allow students to become (artist), to know, to do, and to live together

Key Words: Creativity, Education, Batik, Children

Abstrak: Batik menjadi pondasi kearifan budaya bangsa yang mampu menggerakkan kreativitas seseorang untuk berprestasi secara mandiri. Kegiatan pembelajaran batik tulis dan colet untuk siswa Sekolah Dasar berorientasi kepada pengembangan *softskill* dan *hardskill* seni batik modern. Target khusus yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran batik yakni membantu siswa Sekolah Dasar menemukan bakat, mengembangkan ketrampilan dan kreativitas dengan mengeluarkan ide motif yang bersumber dari lingkungan alam, menerapkannya dalam susunan pola, dan melatih diri membatik menggunakan teknik batik tulis dan colet. Metode yang dipakai dalam mencapai tujuan yakni dengan mengenal, melihat, mengamati, melakukan, dan berproses. Inovasi diarahkan pada pengembangan kreativitas. Materi pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa agar 1) belajar menjadi, 2) belajar mengetahui, 3) belajar melakukan, dan 4) belajar hidup bersama..

Kata kunci: Kreativitas, Pembelajaran, Batik, Anak-anak

Pengetahuan mengenai batik diturunkan dari generasi ke generasi (pembelajaran turun-menurun), dari sejak anak-anak hingga orang tua, baik edukasi non-formal maupun formal. Batik menjadi pondasi kearifan budaya bangsa yang mampu menggerakkan kreativitas seseorang untuk berprestasi secara mandiri. Apabila ditelusuri lebih jauh mengenai batik, terdapat teknik/metode dan nilai-nilai kearifan yang mendukung pembentukan karakter, kepribadian, dan watak seseorang. Untuk itu, ketrampilan membatik sebagai bagian dari proses pengembangan kreativitas menuju sikap dan perilaku mandiri anak perlu dilatihkan mulai dari sekolah dasar. Pelatihan batik akan membantu membangun karakter anak didik yang kreatif, tanggap terhadap bentuk visual, peka persepsi indera terhadap lingkungan, terampil mengembangkan potensi dalam proses melatih

diri, mampu secara kritis membuat penilaian, tekun, cermat dan teliti menyelesaikan tanggungjawab, serta bangga terhadap karya diri sendiri. Pembelajaran melalui pelatihan batik merupakan pembelajaran yang juga berorientasi pada pengembangan kognitif (*knowledge*), psikomotorik (*productive skill*), dan afektif (mental) yang menekankan belajar tentang seni dan belajar melalui seni (Pinta, 2015).

Pendidikan melalui pelatihan yang berorientasi pada pengembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif akan menghasilkan siswa-siswi yang kreatif. Dalam laporan UNESCO, pendidikan berkualitas diarahkan menuju empat prinsip pembelajaran, yakni 1) belajar menjadi, 2) belajar mengetahui, 3) belajar melakukan, dan 4) belajar hidup bersama. Melalui pelaksanaan empat prinsip ini maka kompetensi siswa kreatif akan berkembang

meluas ke kehidupan bermasyarakat. Peran dan keterlibatan orang tua, guru, dan masyarakat mendukung pengembangan pribadi siswa. Maka diharapkan lingkungan di dalam maupun di luar sekolah memberi ruang yang bebas untuk berkegiatan kreatif (Unesco, 2009). Atas dasar pertimbangan inilah pengembangan kreativitas melalui pelatihan batik ini perlu dilakukan. Siswa berkegiatan kreatif perlu dikondisikan dari sejak dini.

METODE PEMBELAJARAN

Lembaga pendidikan formal menyediakan tempat belajar yang kondusif dan memungkinkan siswa-siswi mengembangkan bakat, talenta, dan kreativitas secara optimal, menyesuaikan kebutuhan pribadinya (Munandar, 2002). Dan melalui kegiatan pelatihan batik ini, siswa bersibuk diri atau berproses dalam kegiatan kreatif. Dengan demikian, lembaga pendidikan menjadi pendorong yang memberi kesempatan kepada siswa menghasilkan produk-produk kreatif (Munandar, 2002). Sehubungan dengan pengembangan kreativitas siswa, pendekatan atau strategi yang digunakan yakni empat 'P' meliputi Pribadi (guru membantu siswa menemukan keunikan bakat dan menghargainya), Pendorong (motivasi eksternal berupa apresiasi, dukungan, penghargaan, dan pujian), Proses (bersibuk diri dalam kegiatan kreatif), dan Produk (kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan karya kreatif). Selain itu, diperlukan penghargaan terhadap karya kreatif dan mengkomunikasikan kepada orang lain melalui pameran bersama (Munandar, 2002). Memperhatikan hal ini, pembelajaran dilakukan dengan empat kegiatan, yakni:

1. Kegiatan eksplorasi (memupuk kepekaan terhadap potensi pribadi kreatif dengan lingkungan sebagai sumber ide gagasan). Luaran yang diharapkan yakni dokumentasi aneka motif alam dan *flora* (data faktual hasil observasi).
2. Pembuatan desain (meningkatkan kreativitas dan orisinalitas karya melalui kegiatan bersibuk diri membuat motif dan komposisi). Luaran yang diharapkan yakni desain motif batik karya kreatif siswa sekolah dasar.
3. Pelatihan membuat (meningkatkan skill/ketrampilan dengan bersibuk diri membuat karya melalui teknik batik tulis dan *colet*). Luaran yang diharapkan yakni produk kreatif batik karya siswa sekolah dasar.
4. Pameran karya (apresiasi, kritik, saran, dan

pujian). Selain itu, kegiatan ini berguna sebagai evaluasi keberhasilan program kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Kreativitas

Sebagaimana disebutkan di depan, bahwa pelatihan batik merupakan bagian dari pengembangan kreativitas anak, khususnya siswa-siswi Sekolah Dasar. Kreativitas merupakan istilah populer dalam bidang seni dan desain, khususnya terkait dengan berbagai aktivitas kreatif penciptaan dan perancangan. Pengertian kreativitas yang populer dan sering digunakan ada delapan, yakni 1) Kreativitas merupakan penciptaan baru dan berbeda, dapat dinilai dari proses dan hasil atau apa saja yang diciptakan; 2) Kreativitas merupakan kreasi sesuatu yang original; 3) Kreativitas memunculkan penggabungan gagasan lama ke dalam bentuk baru, atau memungkinkan pula yang lama menjadi dasar bagi yang baru; 4) Kreativitas merupakan proses berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda (*divergent thinking*). Ia mempertimbangkan beberapa solusi untuk pemecahan masalah (*problem solving*), 5) Kreativitas merupakan salah satu aspek kecerdasan sebagaimana kolega ingatan atau penalaran; 6) Kreativitas selalu terkait dengan pengetahuan yang diterima sebelumnya, sehingga kemampuan mencipta bergantung pada perolehan pengetahuan; 7) Kreativitas merupakan kata lain dari imajinasi dan fantasi. Jadi ia lebih inovatif daripada reproduktif; 8) Kreativitas memiliki berbagai tingkatan sebagaimana tingkatan kecerdasan yang mendorong prestasi (Hurlock, 1978:2-4). Memperhatikan definisi tersebut, maka pelatihan batik yang melibatkan proses dianggap tepat untuk dilaksanakan.

Aktivitas kreatif berupa pelatihan dimulai dengan kegiatan yang sifatnya pengenalan, pengetahuan, dan mempelajari secara langsung dengan melihat, meraba, dan merasakan, yang kemudian dilanjutkan dengan aktivitas mencipta. Penerimaan, partisipasi, dan penilaian sikap sebagai bagian dari perilaku afektif perlu ditumbuh-kembangkan. Pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, penerapan, dan evaluasi diarahkan untuk mengembangkan kognitif. Sedangkan persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan, dan kreativitas merupakan pengembangan psikomotorik (Laksmi, 2003).

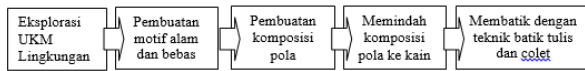
2. Transfer Ilmu Pengetahuan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran batik dilaksanakan untuk mengenal, melihat, mengamati, melakukan, dan berproses dalam kegiatan kreativitas untuk menjaga kearifan lokal. Pelaksanaan pembelajaran dititikberatkan pada transfer pengetahuan (keilmuan tentang batik), pengembangan kreativitas (pembuatan motif dan komposisi), dan pengembangan skill (teknik membatik). Pembelajaran batik diharapkan mencakup seluruh komponen yang terkait dalam pembelajaran yakni kurikulum, bahan ajar, sarana dan prasarana, metode, evaluasi dan aplikasi. Inovasi diarahkan pada pengembangan kreativitas, pembentukan karakter, dan pembentukan kecakapan hidup (*life skill*). Materi pembelajaran diberikan menyesuaikan dengan fakta realitas yang ada di masyarakat (Yuyarti, 2008:131-132).

Tabel 1. Ilmu pengetahuan yang ditransfer kepada peserta didik sebagai berikut.

No	Kegiatan		Ilmu Pengetahuan Yang Ditransfer
1	Eksplorasi teknik dan skill	Kunjungan ke pengrajin batik di lingkungan sekitar	Mengenal dan mengetahui tentang jenis dan macam-macam batik berikut teknik dan proses produksi.
2	Eksplorasi potensi sumber daya alam	Kunjungan ke taman, lingkungan alam, dll	Mengetahui, mengerti, dan memahami sumber potensi alam/ lingkungan sekitar (motif alam) untuk sumber gagasan motif batik.
3	Membuat Desain	Membuat motif batik (ragam cipta)	Mampu menemukan ide gagasan dan membuat ragam motif yang akan

4	Membuat Desain	Membuat komposisi motif batik	dipilih untuk dibuat komposisi batik. Mampu membuat komposisi/ susunan motif dengan memperhatikan teknik susunan patra alam.
5	Kritik Desain	Saling melihat dan memberi apresiasi dan masukan terhadap karya siswa satu dengan yang lain atau pelatih dengan siswa	Mampu mengkritisi kelebihan dan kekurangan karya oleh siswa bersama dengan para pelatih.
6	Pengembangan Desain	Mengembangkan komposisi yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan masukan	Mampu mengembangkan komposisi berdasarkan masukan/saran dan kritik pelatih.
7	Proses mempola	Memindah motif dan komposisi batik ke kain	Mampu membuat pola susunan komposisi batik pada kain mori.
8	Proses Mengoreksikan lilin	Proses membatik dengan teknik batik tulis dan colet pada media kain	Mampu menguasai teknik dasar batik colet pada kain.
9	Proses mewarna	Proses pewarnaan, nglorod, dll	Mampu mengerti dan menguasai teknik dasar pewarnaan.
10	Pameran Hasil Karya	Gelar karya batik yang telah dibuat siswa	Siswa mampu berapresiasi dan mampu menunjukkan eksistensinya.



Bagan 1. Tahapan kegiatan kreatif pembelajaran batik

3. Proses Pembelajaran Seni Membatik

Kegiatan pembelajaran didalamnya mencakup transfer keilmuan/ teori tentang batik yang terintegrasi di dalam praktek membatik. Untuk proses pelatihan batik bagi siswa Sekolah Dasar lebih sederhana dalam tekniknya. Dimulai dengan eksplorasi dan membuat motif serta komposisi motif. Kemudian pekerjaan membatik dimulai dengan pelekatan lilin batik pada kain untuk membuat motif, dilanjutkan dengan pewarnaan batik dengan teknik colet, lukis/*painting*, printing), dan yang terakhir adalah penghilangan lilin atau *nglorod* (Susanto, 1980). Proses pembuatan batik tulis menggunakan canting tulis, sedangkan proses pewarnaan dilakukan dengan menggunakan kuas (colet). Setelah itu, kain yang sudah di colet dimasukkan dalam larutan WGC sebagai fiksasi, dilanjutkan dengan menghilangkan lilin dalam air mendidih, lalu dijemur di tempat yang tidak kena sinar matahari secara langsung. Prosesnya lebih sederhana dan cepat, dan tanpa proses celup. Adapun detail tahapan proses pembelajaran membatik sebagai berikut.

3.1. Eksplorasi ke Pengrajin Batik Jetis Sidoarjo

UKM Batik Jetis sangat potensial untuk diteliti lebih jauh mengenai potensi kreatif yang bisa dikembangkan di masa depan. Para pengrajin ini merupakan tenaga trampil yang memiliki kemampuan skill dan memiliki hati untuk memberi pelajaran membatik dan melatih masyarakat luas. Untuk bidang pendidikan, pelatihan batik sudah sering dilakukan oleh mereka. Pembelajaran dengan melihat kegiatan pengrajin batik berguna untuk mendapatkan pengetahuan tentang batik dan teknik pembuatannya secara langsung dari pengrajin, sehingga siswa-siswi termotivasi untuk belajar lebih lanjut.



Gambar 1. Ibu Amri (pemilik workshop Batik Amri Jaya, Jetis, Sidoarjo) menjelaskan teknik dan proses membatik didampingi salah satu pengrajinnya. Tampak siswa-siswi sangat antusias dalam mendengarkan dan melihat proses canting (belajar untuk mengetahui) (Foto: Penulis, 2017)

Dari aspek kognitif, manfaatnya yakni 1) siswa mengenal para pengrajin UKM Batik, Jetis Sidoarjo Jawa Timur; 2) mengenal bahan, material, dan alat batik; 3) mengenal aneka motif dan warna batik; 4) mendapat pengetahuan teknik dan proses membatik. Sedangkan dari aspek afektif, maka siswa menghargai nilai budaya tradisi, menghagai ketekunan dan kreativitas berkarya dibidang seni membatik. Eksplorasi ke pengrajin UKM batik ini juga bertujuan untuk menggali dan menjelaskan tentang potensi ekonomi kreatif, selain juga bermanfaat untuk memahami ragam produk kreatif yang bisa dikembangkan di masa depan. Pengamatan secara langsung diperlukan untuk menumbuhkan keingintahuan siswa mengenai sesuatu yang baru, yang tidak dipelajari di sekolah.



Gambar 2. Siswa mengamati para pengrajin membuat batik tulis dengan canting (melihat, mengamati, mengetahui, dan mempelajari pengetahuan secara langsung). Metode pengamatan lapangan pelestarian budaya lokal (Foto: Penulis, 2017).



Gambar 3. Siswa-siswi sedang mengamati hasil motif batik yang sudah diwarnai (belajar untuk mengetahui) (Foto: Penulis, 2017).



Gambar 4. Interaksi langsung, dialog, Tanya jawab mendukung minat belajar siswa untuk tahu lebih jauh (Foto: Penulis 2017).

3.2. Eksplorasi ke Kebon Bibit Surabaya dan Membuat Motif *Flora* dan *Fauna*

Tujuan dari kegiatan ini antara lain sebagai media pembelajaran menggali potensi alam untuk pengembangan motif. Kegiatan eksplorasi ke lingkungan akan memupuk kepekaan terhadap potensi pribadi kreatif dengan lingkungan sebagai sumber ide gagasan. Luaran yang diharapkan yakni dokumentasi aneka motif alam dan *flora* (data faktual hasil observasi).



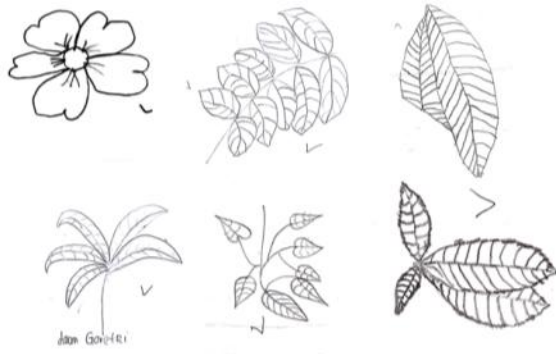
Gambar 5. Siswa SD Simolawang KIP 156 membuat motif di luar kelas, belajar tidak harus berada dalam ruang tertutup di dalam kelas di sekolah (Foto: Penulis, 2017).



Gambar 6. Membuat motif dengan melihat lingkungan alam oleh siswa SD Sidodadi II didampingi fasilitator dan guru (belajar untuk mengetahui dan melakukan) (Foto: Penulis, 2017).



Gambar 7. Beberapa contoh hasil karya motif *fauna* karya siswa SD Sidodadi II dan SD Simolawang KIP 156. Karya yang kreatif, karya khas anak-anak (Foto: Penulis, 2017).



Gambar 8. Beberapa contoh karya motif *flora* karya siswa SD Sidodadi II dan SD Simolawang KIP 156. Karya yang kreatif imajinasi spontan anak-anak dari hasil pengamatan lapangan (Foto: Penulis, 2017).

3.3. Kegiatan Belajar Membuat Batik

Kegiatan kreatif dengan berproses dalam belajar membuat batik sangat menyenangkan bagi anak-anak. Kebersamaan yang melibatkan fasilitator memotivasi semangat belajar siswa, bahkan ingin terus mencoba dan mencoba lagi.



Gambar 9. Siswa SD kelas 4, 5, 6 warga masyarakat Siwalankerto sedang membuat motif di atas kertas, sebagian ada yang memindah motif ke kain primisima dan membuat komposisinya langsung ke kain. Untuk mempermudah dan mempercepat kerja siswa, maka motif langsung dijiplak di kain dan komposisi langsung dikerjakan di atas kain (belajar untuk melakukan) (Foto: Penulis, 2017).



Gambar 10. Siswa SD sedang *nyanting* menggoreskan malam di atas motif yang sudah dibuat dengan canting tulis (Foto: Penulis, 2017).



Gambar 11. Siswa SD kelas 4, 5, 6 warga masyarakat Siwalankerto sedang membuat motif di atas kertas, sebagian ada yang memindah motif ke kain, sebagian melakukan aktivitas batik tulis (*nyanting*).





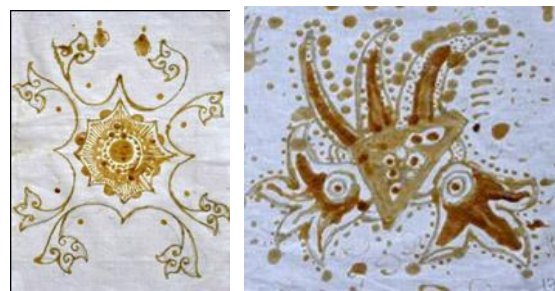
Gambar 12. Ibu Kepala Sekolah SD N Simolawang KIP 156 (kiri) dan Ibu Sriti Mayang Sari (kanan) sedang mencoba praktek *nglowong*. Guru memberi contoh dengan praktek secara langsung sangat berguna untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa dengan keterlibatan secara langsung guru dan murid berproses bersama (belajar hidup bersama) (Foto: Penulis, 2017).



Gambar 14. Aktivitas batik colet (mewarna dengan kuas) didampingi fasilitator (belajar melakukan dan hidup bersama) (Foto: Penulis, 2017).



Gambar 13. Siswa SD kelas 4, 5, 6 warga masyarakat Siwalankerto sedang melaksanakan colet didampingi fasilitator, memberi warna pada bagian yang sudah dipola dengan kuas (belajar untuk melakukan) (Foto: Penulis, 2017).



Gambar 15. Contoh pengembangan motif dengan teknik canting (batik tulis) karya siswa SD kelas 4, 5, dan 6 SD Hang Tuah 10 Juanda, Sidoarjo (Foto: Laksmi 2015).



KESIMPULAN

Pembelajaran batik mengandung unsur pengembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dengan belajar membuat batik, siswa belajar mengetahui, belajar melakukan, dan belajar hidup bersama. Penghargaan terhadap seni warisan leluhur budaya bangsa Indonesia diwariskan secara turun temurun melalui lembaga formal pendidikan dimulai dari sejak dini, yakni Sekolah Dasar. Dengan karakteristik ilmu dan pengetahuan serta skill pengrajin lokal, maka seni batik akan semakin bertumbuh secara resmi di lembaga formal dengan cara dan teknik yang khas. Hal ini akan membuat seni batik menjadi semakin prospektif untuk dikembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Doellah, H. Santosa. Batik: Pengaruh Zaman dan Lingkungan. Surakarta: Dinar Hadi, 2002.
- Farid, Muhammad Nur, Peranan Muatan Lokal Materi Batik Tulis Lasem Sebagai

- Bentuk Pelestarian Budaya Lokal, dalam Jurnal Komunitas, Vol. 4, No.1, 2012, p.90-121.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>
<http://lppm.petra.ac.id/index.php/en/abdimas/pedoman-pelaksanaan.html>
- Hurlock, Elizabeth B., Perkembangan Anak, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Kuswadji. Mengenal Seni Batik di Yogyakarta. Yogyakarta: Proyek Pengembangan Permuseuman Yogyakarta, 1981.
- Laksmi, Kusuma Wardani. Berpikir Kritis Kreatif (Sebuah Model Pendidikan di Bidang Desain Interior), dalam Jurnal Dimensi Interior, Vol 1, No.2. Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2003, p.97-111.
- Munandar, S.C. Utami. Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Pinta, Sarah Rum Handayani. The Influence of Noblewomen on the Batik Knowledge Construction and Role of Women in Rural Batik Sector, in International Journal of Humanities and Social Science, Vol.5, No.5, April 2015, p.229-234. www.ijhssnet.com.
- Susanto, Sewan, Seni kerajinan Batik Indonesia, Departemen Perindustrian R.I: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, 1973.
- UNESCO. Laporan Dunia UNESCO: Berinvestasi dalam Keanekaragaman Budaya dan Dialog Antar Budaya. 2009.
- Yuyarti, Penerapan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Mata Pelajaran Batik Jumput di Sekolah Dasar, dalam Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, Vol.6, No.2, Desember 2008, p.131-138.